

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada tahap pengambilan kesimpulannya (Sutedi, 2009:53).

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2008:6).

Ada beberapa jenis penelitian, menurut berbagai sudut tinjauan:

- a) Ditinjau dari tujuannya: penelitian eksploratif, penelitian developmental, penelitian verifikatif, kebijakan.
- b) Ditinjau dari pendekatan: pendekatan longitudinal, pendekatan cross-sectional.
- c) Ditinjau dari bidang ilmu: pendidikan, ekonomi, hokum, social dan seterusnya.
- d) Ditinjau dari tempatnya: penelitian perpustakaan dan penelitian kancah (lapangan).

e) Ditinjau dari variabel: variabel yang sudah ada data atau data yang sudah ada sekarang. Disamping itu ada penelitian variabel yang akan datang (eksperimen).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau eksperimen quasi, quasi arti lain dari semu. Menurut Arikunto (2002), eksperimen semu adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Sedangkan menurut Suryadibrata (1992), pengertian dari eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, yang pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan tersebut diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain se subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti misalnya mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup control. Pada penelitian quasi, eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dan grup secara nyata dengan tetap mengacu bentuk alarm yang sudah ada. Sebagai contoh, pada suatu sekolah semua siswa di kelas A dipilih sebagai grup *treatment*. Sedangkan seluruh murid kelas B di sekolah yang lain menjadi grup kontrol. Dengan cara ini jika ada perlakuan yang membedakan tidak lekas tampak dan diketahui

oleh subjek yang bersangkutan. Yang membedakan penelitian eksperimen dan quasi eksperimen adalah harus berhati-hati dalam menarik hubungan kausal yang terjadi, karena dalam penelitian quasi eksperimen kita tidak dapat mengontrol dan memanipulasi secara bebas dan intensif (Hamid darmadi, 2011:36).

Model eksperimental yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test group design*, yaitu rancangan yang digunakan dengan cara member perlakuan pada waktu tertentu dan mengukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Berikut ini adalah *pre-test* dan *post-test group design*:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : *pretest*

X : *treatment*

O₂ : *posttest*

(Arikunto, 2006:85)

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu dengan alasan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian, dan juga penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up for Reading* dalam meningkatkan membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*). Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja dan melihat perbedaan

hasil tes siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat dan ciri yang sama (Hamid Darmadi, 2011:14). Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Populasi penelitian pada prinsipnya adalah anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil penelitian. Populasi penelitian ini dapat bervariasi termasuk benda, manusia dan peristiwa yang menjadi interest peneliti (Hamid Darmidi, 2011:66). Populasi penelitian ini yaitu siswa jurusan Bahasa tahun ajaran 2011/2012.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2009:179). Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Hamid Darmidi, 2011:14). Sampel penelitian pada prinsipnya adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel, yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili

karakteristik populasi (Hamid Darmidi, 2011:66).Jenis sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kesamaan.Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 10 Bandung, dengan sampel sebanyak 12 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

a. Persiapan

Berbagai persiapan dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian, persiapan tersebut meliputi:

- 1) Menentukan permasalahan dan merumuskan proposal penelitian
- 2) Mengurus surat izin penelitian
- 3) Studi pendahuluan dengan cara mencari dan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian
- 4) Melaksanakan observasi ke sekolah
- 5) Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap pengumpulan data. Tahap pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan O_1 (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment* .
- 2) Memberikan *treatment* pembelajaran pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) kepada sampel dengan teknik *Warming Up for Reading*.
- 3) Memberikan O_2 (*post-test*) untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*.
- 4) Menyebarkan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran teks pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan teknik *Warming Up for Reading*.

c. Analisis data

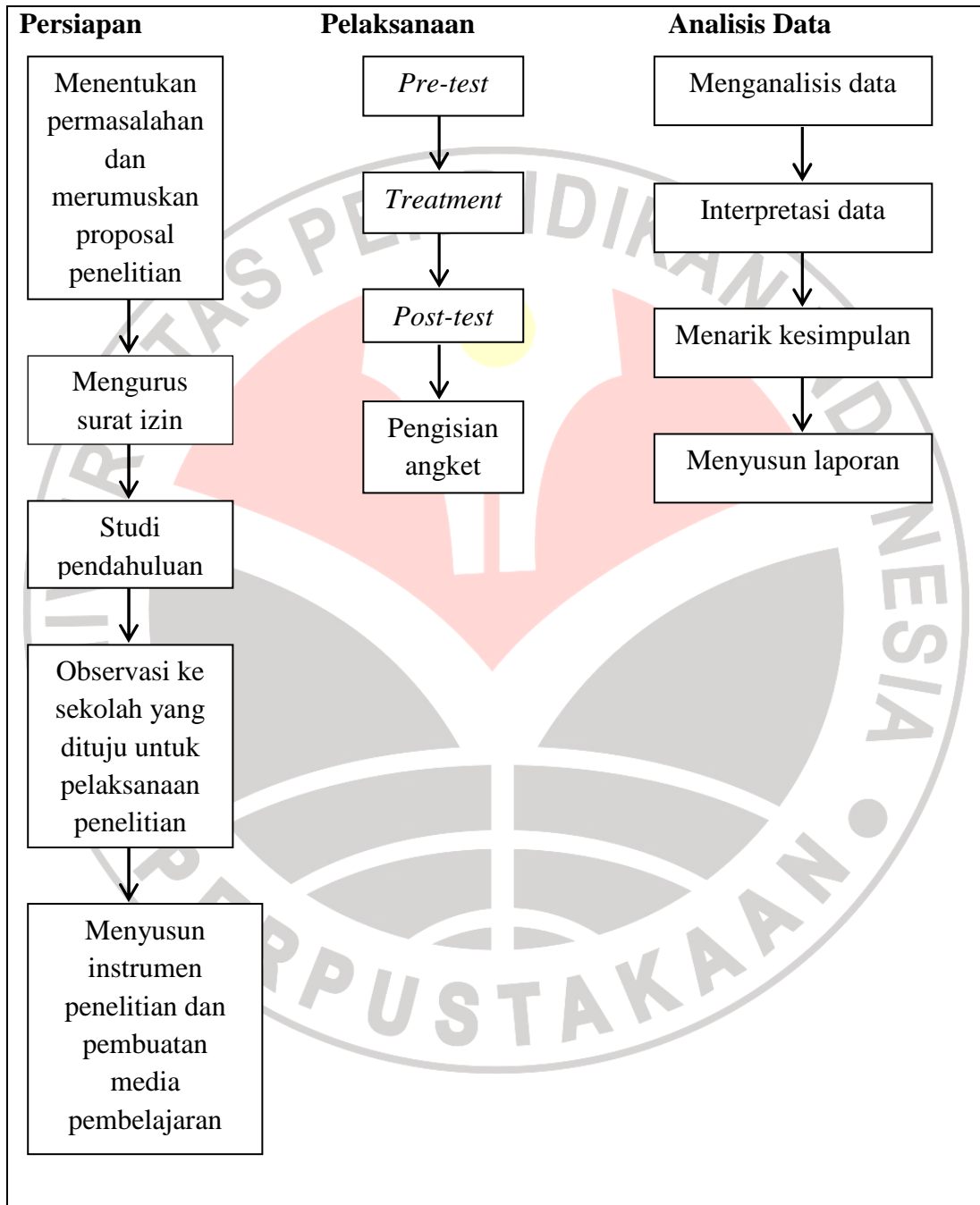
Analisis data merupakan tahap akhir penelitian yang meliputi:

- 1) Pengolahan data tes dan angket
- 2) Interpretasi data berdasarkan hasil pengolahan data
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data
- 4) Menyusun laporan

Secara garis besar prosedur penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk bagan alur penelitian seperti pada gambar dibawah ini .

Gambar 3.1

Alur Prosedur Penelitian



2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009:155). Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2011:85) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran.

Dalam pengukuran, peneliti perlu mempertimbangkan dan menentukan alat ukur apa yang akan dipakai untuk pengumpulan data. Sehingga dari hasil pengukuran diharapkan teori dan hipotesis dapat diuji dengan sebaik-baiknya, dapat menghubungkan konsep-konsep yang abstrak menjadi realita dan operasional, dan dapat menjelaskan fenomena yang diacu oleh konsep variabel-variabel yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pembelajaran tertentu (Sutedi, 2009:157). Arikunto (2009:87) mengungkapkan bahwa, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum diberi perlakuan

pengajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading* (WFR). Sedangkan *post-test* untuk mengetahui kemampuan hasil akhir siswa setelah diberi perlakuan pengajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Soal Tes

No	Indikator pengukuran	Jumlah soal	Nomor soal
1	Kemampuan siswa dalam menguasai pola kalimat	5	16-20
2	Kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Jepang	15	1-15

2) Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal, 1981:2 dalam Sutedi, 2009:164).

Sebagai petunjuk umum, angket harus menarik dan singkat serta mudah dijawab. Untuk memenuhi petunjuk tersebut, kita harus hati-hati merancang isi dan format angket. Hendaknya tidak mencantumkan item yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Angket bisa

dalam bentuk jawaban isian dan pilihan. Angket dengan bentuk jawaban pilihan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan daftar respon pilihan yang harus dipilih oleh responden. Selain untuk mempermudah dalam merespon, item seperti diatas juga mempermudah dalam melakukan analisis data, pemberian nilai menjadi objektif dan efisien.

Tipe dan bentuk pertanyaan pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2009:164). Angket ini diberikan kepada siswa setelah para siswa mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang menggunakan teknik *Warming Up for Reading*. Angket ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang selama ini serta mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket

No	Indikator pengukuran	Jumlah pertanyaan	Nomor soal
1	Tingkat kemampuan responden dalam memahami teks bahasa Jepang (<i>dokkai</i>)	1	1
2	Proses pembelajaran memahami teks bahasa Jepang (<i>dokkai</i>)	2	2,3
3	Tanggapan responden dalam pembelajaran memahami teks bahasa Jepang (<i>dokkai</i>) dengan menggunakan teknik <i>Warming Up for Reading</i>	3	4,5,6

D. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes awal (*pre-test*), nilai tes akhir (*post-test*) dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Setelah data diperoleh pengolahan data dengan perincian sebagai berikut:

1. Tes

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tabel persiapan perhitungan

(N)	(X)	(Y)	(d)	Xd	Xd ²

Keterangan

N : sampel

X : hasil atau nilai *pre-test*

Y : hasil atau nilai *post-test*

d : Nilai gain (Y-X)

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-M_d)

Xd²: kuadrat deviasi

b. Mencari rata-rata (*mean*) *pre-test* (O₁)

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_1}$$

Keterangan :

M_x: Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test*

ΣX : Jumlah total nilai *pre-test*

N₁ : Jumlah peserta tes

c. Mencari rata-rata (*mean*) *post-test* (O₂)

$$My = \frac{\Sigma Y}{N_2}$$

Keterangan :

My: Nilai rata-rata (*Mean*) *post-test*

ΣY : jumlah total nilai *post-test*

N_2 : Jumlah peserta tes

- d. Mencari gain antara *pre-test* dan *post-test*

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

Md: mean gain atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

Σd : jumlah nilai gain

N : jumlah siswa

- e. Mencari nilai t-hitung

$$t - \text{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma Xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean gain atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

Xd : deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

ΣXd^2 : jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau db adalah $N-1$

- f. Memberi nilai interpretasi terhadap nilai t

Dalam pengolahan data pada penelitian tidak dihitung uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, dan uji validitas serta realibilitasnya. Untuk mengukur instrumen layak atau tidaknya digunakan dengan mendapat *Expert Judgement* dari yang ahli dibidangnya.

- g. Mengukur efektifitas suatu teknik pengajaran (*normalized gain*)

$$\langle g \rangle = \frac{T2 - T1}{Sm - T1}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$: Normalized gain

T1 : *pre-test*

T2 : *post-test*

Sm : Nilai maksimal

2. Angket

Data yang diperoleh dari angket, dianalisa dengan menggunakan rumus perhitungan presentasi kriteria Hendro (dalam Suhartini 2010 : 48) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentasi jawaban

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : Jumlah responden

100% : bilangan tetap

Kemudian dilakukan pengkriteriaan sebagai berikut (Permana dalam Anggi Hemagantini, 2008:38)

0% : tak seorang pun

$0% < P \leq 25%$: sebagian kecil

$25% < P \leq 50%$: hampir setengahnya

$P = 50%$: setengahnya

$50% < P \leq 75%$: sebagian besar

$75% < P \leq 100%$: hampir seluruhnya

$P = 100%$: seluruhnya

